

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan *Eclectic*
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kelola” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan. Kemudian mendapat imbuhan pe-an yang dapat diartikan dengan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹ Mengutip bukunya Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”.²

Sedangkan kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar disekolah.³ Menurut Suharsimi Arikunto didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁴ Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi siswa dan pandangan dari segi fisik.⁵

Menurut Oemar Hamalik mengutip dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 478.

²Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 7.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op cit.*, hal 466

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif, Op Cit.*, hal 17.

⁵*Ibid*, hal 18.

kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.⁶ Dan menurut Hadari Nawawi kelas dapat dipandang dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Pengertian pengelolaan kelas menurut pendapat Lois V. Johnson dan Marry A. Bany, yang diterjemahkan Made Pidarta dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, memperhatikan dan memelihara sistem dan organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuan bakatnya dan energinya pada tugas individual.⁸ Menurut Suharmi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.⁹

Made Pinarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 196.

⁷ *Ibid*, hal 197

⁸ *Ibid*, hal 198

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif, Op Cit.*, hal 67

situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif.¹⁰

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Menurut Suwardi pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai suatu kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dapat dicapai seperti yang diharapkan.¹¹ Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai:

- 1) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Op Cit.*, hal 172

¹¹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran, Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hlm 108

- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.¹²

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.¹³

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki.¹⁴

¹² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis; Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hlm 41

¹³ Ibid., hlm 47

¹⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Classroom management, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 27

Conny Setiawan dkk, tujuan manajemen pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan lebih memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.¹⁵

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Saiful Bahri Djamarah adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar.¹⁶ Komponen mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk siswa maupun guru, yakni:

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahaminya. Bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 2) Untuk guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyampaian pelajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat.
 - b) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada siswa.
 - c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
 - d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam lingkungannya dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.¹⁷

¹⁵ Conny Setiawan, A.F. Tanyong dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Gramedia Media Sarana, Jakarta, 1992, hlm 63

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm 172

¹⁷ *Ibid*, hlm 147-148

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- 2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.¹⁸

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian siswa

Wali atau guru kelas harus mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya kepada

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op, Cit*, hlm 28

siswa yang ada di dalam kelas. Hal tersebut untuk membantu menciptakan ketertiban kelas serta mendidik para peserta didik untuk berorganisasi. Serta melatih peserta didik untuk tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya.

Organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personalnya meliputi ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa seksi. Pemilihan personal dilakukan oleh anggota kelas secara demokratis dan dibimbing oleh guru atau wali kelas. Dengan demikian seorang guru telah melakukan fungsi managerial.¹⁹

2) Pembimbingan Siswa

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi educational yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajerial guru. Hal tersebut berhubungan dengan tugas pokok seorang guru.²⁰

3) Penataan Ruang dan Alat Peraga

Terciptanya suasana yang menggairahkan dalam belajar perlu diperhatikan. Diantaranya dengan cara mengatur senyaman mungkin ruang belajar yang dipakai oleh peserta didik. Ruang dalam pembelajaran harus memungkinkan peserta didik bergerak luas dan tidak saling mengganggu antar peserta didik pada saat proses belajar berlangsung.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang secara tidak langsung mempunyai “daya sebu” bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata bijak, gambar pahlawan, peraturan yang berlaku dan lain sebagainya.²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm 179

²⁰ Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas*, Dahara Prize, Semarang, 1990, hlm 56

²¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, *Op.Cit*, hlm 128

4) Penciptaan Disiplin Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan.²²

Menurut Hadari Nawawi disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seorang atau sekelompok peserta didik maupun guru dapat dihindari.²³

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan patuh mengikuti peraturan-peraturan dan menjauhi larangan tertentu.²⁴

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal maka penting sekali kedisiplinan yang dimiliki peserta didik maupun pendidik. Disiplin pendidik dalam mengajar adalah taatnya seorang pendidik untuk mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

d. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari beberapa keterampilan sebagai berikut:

1) Keterampilan sikap tanggap

Sikap tanggap berarti guru mampu mengetahui banyak hal yang dilakukan oleh siswanya. Seolah-olah guru mampu memberi perhatian terhadap semua kegiatan siswanya. Untuk memiliki sikap tanggap dapat ditempuh dengan beberapa cara,

²² Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 208

²³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Haji Mas, Jakarta, 1989, hlm 140

²⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Cet. 1*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009, hlm 47.

a) Memandang secara seksama.

Memandang secara seksama maksudnya kontak pandang yang dilakukan oleh guru mampu melakukan interaksi antar pribadi dengan siswanya. Memandang secara seksama ini dilakukan guru dapat ditunjukkan dengan bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan dengan siswanya.

b) Gerak Mendekati

Gerak mendekati siswa yang dilakukan guru menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap siswanya. Dalam melakukan gerak mendekati hendaknya guru melakukannya secara wajar dan bukan untuk menakut-nakuti atau mengancam siswanya.

c) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap aktivitas siswa sangat dibutuhkan. Pernyataan guru dapat berupa tanggapan, komentar maupun pernyataan lainnya. Yang perlu dihindari oleh guru adalah pernyataan yang sifatnya ancaman.

d) Reaksi terhadap gangguan

Apabila pelaksanaan pembelajaran terhadap gangguan yang muncul dari siswa, maka guru secepatnya memberikan reaksi untuk mengembalikan kondisi menjadi tenang. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menegur siswa yang menjadi sumber gangguan. Yang perlu diperhatikan guru dalam menegur siswanya adalah teguran tersebut dilakukan pada saat yang tepat dan pada sasaran yang tepat pula.²⁵

2) Membagi perhatian

Yang dimaksud dengan membagi perhatian adalah guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang

²⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hlm 112

berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Untuk dapat membagi perhatian, guru dapat menggunakan cara-cara sebagai berikut,

a) Membagi perhatian secara visual

Membagi perhatian secara visual maksudnya guru dapat mengubah pandangannya yang tertuju pada kegiatan pertama ke kegiatan kedua tanpa harus kehilangan perhatiannya pada kegiatan pertamanya.

b) Membagi perhatian secara verbal

Membagi perhatian secara verbal maksudnya guru dapat memberi komentar dan penjelasan terhadap aktivitas salah satu peserta didik, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada siswa lainnya.²⁶

3) Pemusatan perhatian pada kelompok

Dalam pengelolaan kelas guru menghadapi sekelompok orang. Oleh sebab itu guru harus mengupayakan agar perhatian kumpulan orang tersebut tetap memperhatikan hal-hal yang dilakukan oleh guru. Untuk memusatkan perhatian sekelompok orang, dalam hal ini sekelompok siswa, maka guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

a) Memberi tanda

Tanda adalah sesuatu yang dapat dijadikan symbol dan mampu menarik perhatian orang. Memberi tanda dalam pembelajaran berarti sesuatu hal baik yang bersifat suara atau benda yang digunakan guru agar mampu menarik perhatian siswanya.

b) Pertanggungjawaban

Untuk menarik perhatian kelompok, guru dapat meminta pertanggungjawaban kepada siswa atas semua tindakan yang dilakukan.

²⁶*Ibid*, hlm 113

c) Penguatan

Apabila guru melakukan teguran maka guru segera memberi penguatan pada siswa yang mendapat teguran. Penguatan ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepercayaan diri sehingga terdorong untuk mau belajar.

d) Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru perlu memberikan pengarahannya dan petunjuk yang jelas dan singkat, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada diri siswa. Petunjuk dan pengarahannya yang jelas dapat dilakukan kepada satu orang siswa, sekelompok kecil siswa, maupun kepada seluruh siswanya.²⁷

e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka dari itu penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini.

1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan diperlukan dalam proses belajar mengajar, dimasa kehangatan seseorang guru dan keakrabannya dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada aktivitasnya, sehingga akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan bahan-bahan yang merespon akan meningkatkan gairah belajar siswa. Begitu juga dengan penggunaan kata-kata tindakan serta cara kerja yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyinggung.

²⁷ *Ibid*, hlm 114

3) Bervariasi

Perlu dipertimbangkan dalam penggunaan variasi media gaya mengajar dan pola interaksi antara dua guru dengan murid. Sehingga meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaan apa yang telah disebutkan merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya yang timbul serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Gangguan yang muncul itu seperti keributan anak didik, serta kurang adanya perhatian dan lain sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Dalam proses mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemersatuan perhatian anak didik pada yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Guru sebaiknya mendorong siswa untuk mengembangkan diri sendiri dengan cara memberikan contoh dalam perbuatan guru sehari-hari, terutama untuk pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab, dengan demikian guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁸

f. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas

Ada dua masalah besar yang bakal dihadapi oleh para guru dalam rangka melakukan pengelolaan terhadap kelas yaitu :

- 1) Masalah individual: merupakan hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan upaya pengelolaan terhadap kelas. Penanganan terhadap masalah individual yang dialami oleh masing-masing

²⁸ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Op Cit.*, hlm 26

siswa juga memerlukan penanganan tersendiri. Berikut masalah individual yang sering terjadi :

- a) Siswa yang selalu mencari perhatian dari gurunya, teman, maupun lawan jenis. Guru dituntut untuk mampu menyikapi masalah yang berkaitan dengan karakter siswa ini secara arif, misalnya mencoba mengarahkan kecenderungan siswa yang bersangkutan dengan memberinya tugas-tugas tertentu, dengan memberinya pujian pada saat mendapat nilai bagus.
 - b) Perilaku siswa yang selalu menunjukkan kekuatan atau kelebihan di kelas, maka guru harus berusaha untuk tidak memarahi siswa yang bersangkutan, karena akan menimbulkan reaksi berlebihan dari siswa tersebut, manfaatkan kelebihan atau kekuatan siswa untuk hal-hal yang positif dan selalu melibatkan atau meminta tolong kepada siswa tersebut untuk hal-hal baik siswa tersebut biasanya merasa senang jika dipercapai oleh guru.
 - c) Perilaku suka membalas dendam kepada teman-temannya. Jika tidak ditangani dengan baik, suasana kelas akan menjadi tidak kondusif langkah guru adalah harus bisa menjadi penengah dalam mengatasi masalah yang timbul di antara siswa-siswanya.
 - d) Sikap minder: langkah guru yaitu jangan memermalukan siswa tersebut didepan kelas, beri mereka pujian dan dorongan.²⁹
- 2) Masalah kelompok merupakan hambatan pengelolaan kelas adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kelompok. Artinya, ketika berada di dalam kelas, siswa tidak bisa melakukan tugas belajar yang bersifat kerja kelompok dengan berbagai alasan dan kecenderungan antara lain;
- a) Sentimen ras; siswa terkadang tidak dapat memanfaatkan belajar kelompoknya dengan baik karena kondisi kelas yang kurang nyaman.

²⁹Salman Rusydie, *Prinsi p-prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, 2011, hlm. 66-75.

- b) Reaksi yang berlebihan dari satu anggota kepada anggota lainnya. Disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya rasa tidak senang, sentiment, dll. langkah yang perlu ditempuh yaitu memberikan tugas dan peran yang jelas kepada masing-masing anggota kelompok, memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban masing-masing anggota kelompok, sehingga tercipta suasana keadilan diantara siswa beserta anggota kelompoknya.³⁰

2. Pendekatan *Eclectic*

a. Pengertian Pendekatan *Eclectic*

Pendekatan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*Approach*” dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati.³¹ Pengertian dari “Pendekatan *Eclectic*”, tentunya tidak terlepas dari pengertian “Pendekatan” dan “*Eclectic*”. Pendekatan secara umum dapat diartikan dengan “cara yang digunakan untuk mendekati atau meraih sesuatu”. Sedangkan kata “*eclectic*” memiliki arti sebagai kata sifat yaitu, “bersifat memilih dari berbagai sumber”. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendekatan *Eclectic* atau *Eclectic Approach* adalah, suatu cara yang digunakan sebagai jalan untuk mencapai suatu tujuan dengan memilih hal yang paling sesuai dengan kebutuhan dan mengambil dari berbagai sumber yang berkaitan.³²

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Martinis Yamin dan Maisah yang menyatakan bahwa, “...seyogyanya seorang guru menggunakan pendekatan *eclectic (Eclectic Approach)*. Untuk maksud itu seorang guru seharusnya guru menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio-emosional dan proses kelompok, serta dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur

³⁰Salman Rusydie, Ibid, hlm. 73-75.

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op Cit*, hlm. 218.

³² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Op Cit.*, hlm 56

yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan/atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru dan peserta didik serta antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompok dianut bila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.³³

Di dalam melaksanakan pendekatan-pendekatan tersebut, guru tidak harus memilih salah satu pendekatan saja, tetapi dapat juga mengkombinasikan beberapa pendekatan, sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dalam hal ini berarti guru menggunakan pendekatan *eclectic*. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah ibarat sudut pandang yang berbeda terhadap masalah yang sama. Oleh karena itu, guru harus bersikap *eclectic*. Untuk itu harus menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial serta dapat menggunakan pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.³⁴

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *eclectic* adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang bersumber dari tiga jenis pendekatan, yaitu pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional dan pendekatan proses kelompok, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pendekatan *eclectic* terdapat beberapa pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru agar murid-murid dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien. Setiap guru harus benar-benar memahami pola-pola pendekatan yang digunakan-nya

³³ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran, Op Cit.*, hlm 63-64

³⁴ *Ibid*, hlm 64

dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai alternative terbaik yang dipilih-nya. Beberapa pendekatan tersebut menurut weber dalam Iskandar ialah, "...pendekatan otoriter (*authority approach*), pendekatan permisif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku".

Banyak konsep tentang pengelolaan kelas, di mana sebagian diantaranya telah dianggap tidak memadai, misalnya; Pandangan otoriter, yang melihat pengelolaan kelas semata-mata sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib. Dan pandangan permisif, yang memusatkan perhatian pada usaha untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Sedangkan pandangan-pandangan yang nampaknya memberi harapan, baik dari aspek penalaran maupun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut; Pendekatan *behavior modification*, Pendekatan *socio emotional climate*, dan Pendekatan *group process*.³⁵

Pendekatan *Eclectic* dalam pengelolaan kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan eklektis disebut juga dengan pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru berperan untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam manajemen kelas.³⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pendekatan *eclectic* merupakan pengelolaan kelas berusaha menggabungkan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi

³⁵ *Ibid*, hlm 65

³⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Classroom Management, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Op Cit.*, hlm 15

edukatif berjalan efektif dan efisien. Disini guru bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.³⁷

Pendekatan *eclectic* ini mungkin lebih efektif karena cukup fleksibel, dimana guru memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai macam pendekatan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kelebihan dari pendekatan *eclectic* adalah: 1) Memperkuat tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. 2) Sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru murid dan antar murid. 3) Guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif. Pada gilirannya kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.³⁸

Pendekatan *eclectic* dalam pengajaran merupakan gabungan daripada dua pendekatan yaitu pendekatan deduktif dan induktif. Dalam pengajaran disampaikan dengan menggabungkan semua atau sebagian daripada ciri-ciri sesuatu kaedah dan diterapkan pada kaedah yang baru. Pendekatan *eclectic* digunakan apabila dalam pengajaran memerlukan guru menggunakan berbagai pendekatan tidak hanya dengan penggunaan satu bidang pendekatan yang mirip kepada satu teori saja. Dengan digunakannya berbagai pendekatan dalam pengajaran diharapkan guru dapat mengelola pembelajaran dengan optimal.³⁹

Adapun syarat-syarat yang harus dikuasai guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan *eclectic* adalah sebagai berikut:

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 147.

³⁸Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba, Yogyakarta, 2015, hlm. 118.

³⁹*Ibid*, hlm 119

- 1) Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial. James Cooper dan kawan-kawan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya “Pendidikan dan Pembelajaran” mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas yang potensial, yaitu pendekatan modifikasi perilaku, sosio-emosional, dan proses kelompok.⁴⁰ Adapun pendekatan-pendekatan tersebut yaitu :
 - a) Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*Behavior-Modification Approach*) Pendekatan ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa: Semua tingkah laku yang “baik” dan yang “kurang baik” merupakan hasil proses belajar. Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis fundamental berupa penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negative. Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki pembelajar harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) penguatan negative (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif). Untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik, atau time out (membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, berupa “barang” atau kegiatan yang disenanginya).
 - b) Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial (*Socioemotional Climate Approach*) Pendekatan yang berlandaskan psikologi clines dan konseling yang mengasumsikan bahwa: Proses pembelajaran yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara pembelajar

⁴⁰Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Pres, Malang, 2005, hlm. 201.

peserta didik dan antara peserta didik. Pembelajaran menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

- c) Pendekatan proses kelompok (*Group-Process Approach*) Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok, makna pokoknya adalah Pengalaman belajar di sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan cohesive. Penerapan pendekatan ini di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anak didik bahwa dalam belajar tidak lepas dari komunikasi dan kerjasama antara teman satu dengan teman yang lain.⁴¹
 - d) Pendekatan *Eclectic (Electic Approach)* Ketiga pendekatan diatas adalah sudut pandang sudut pandang yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, guru seyogyanya menggunakan pendekatan *eclectic* dengan maksud bahwa: Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio-emosional dan proses kelompok dan dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.⁴²
- 2) Dalam pendekatan *eclectic* dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.

Contoh pendekatan *eclectic* dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ada diantara siswa di kelas itu merupakan anak malas, tidak bergairah atau pengganggu, sehingga

⁴¹Hendyat Soetopo, *Ibid*, hlm. 204.

⁴²Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran, Op.Cit.*, hlm.62-64.

walaupun merekamelakukan tugas tetapi tidak dengan kesungguhan hati. Kadang-kadangmereka berhenti mengerjakan lalu bermain dan mengganggu temanlainnya.Masalah siswa malas atau kurang bergairah ada dimana-mana.⁴³

Adapun langkah yang harus diambil guru untuk menganalisis masalah tersebut dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu pendekatan proses kelompok, dalam mengelola kelas guru perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik antar sesama siswa, dan mengurangi masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

يَدِيهِ تَأْخُذُفَوْقَ قَالَ طَالِمًا نَنْصُرُهُ هَذَا اللَّهُ يَارَسُوْلَ قَالُوا مَظْلُوْمًا اِلِمَاوْطَ صُرْنَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى
لِللِهَارَسُوْلَ قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِي اَنْسٍ عَنْ (والغضب الظالم كتاب في لبخاري أخرجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didhalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya.(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)⁴⁴.

Diskusi terdapat pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya. Kerja kelompok pada dasarnya tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur penaglaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan

⁴³Suharsismi, *Op Cit.*, hlm. 71.

⁴⁴ Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm.217

dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu kerja kelompok bukan debat atau perang mulut. Dalam kerja kelompok tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.⁴⁵

Kedua dengan dipadukan pendekatan *sosio-emosional* dalam pengelolaan kelas juga akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas. Yaitu hubungan antar guru dengan siswa dan antar siswa.guru harus mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan positif antara guru dengan siswa, diperlukannya sikap mengerti dan mengayomi guru terhadap siswa. Dan untuk terciptanya hubungan positif antar siswa, maka setiap siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya untuk saling memahami, menghargai, dan bekerja sama antar siswa terutama dalam hal kelompok belajar.⁴⁶

3. Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah ('aqidah) secara etimologis berarti "ikatan", sedangkan secara terminology, "credo", "creed", dan "keyakinan hidup".⁴⁷

Aqidah menurut istilah adalah "urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhunjam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan)".⁴⁸H. Hasan Alfat dalam buku Aqidah Akhlak menjelaskan menurut istilah adalah "suatu pokok atau dasar-dasar keyakinan yang harus dipegang oleh seorang yang mempercayainya".

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 80

⁴⁶Euis Karwati, *Op Cit.*, hlm. 14-15.

⁴⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2010, hlm 35

⁴⁸Departemen Agama RI, *Buku Pelajaran Aqidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1998, hlm 01

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim bagi sumber yang mengikat.

b. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu kholaqo jamaknya akhlak yang artinya tingkah laku, tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.⁵⁰

Secara populer diketahui ada istilah “etika”.Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan baik dan buruk perbuatan manusia. Istilah ini sama dengan ilmu akhlaq (dalam Islam), yaitu, “suatu ilmu yang menerangkan pengertian baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya diperbuat.⁵¹

c. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esa-an Allah SWT yang berupa pendidikan yang mengajarkan masalah keimanan, keislaman, kepatuhan dan ketaatan, dalam mengajarkan syari’at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islamnya, serta dapat mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk menambahi dan meningkatkan keimanan peserta didik, yang

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hlm 64

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1985, hlm 25

⁵¹ Amin Syukur, *Op, Cit*, hlm 126

diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman menacapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- 2) Peneguhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin melanjutkan pendidikan akhlak telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan bekal aqidah akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya atau drai budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

⁵² Depag RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Kurikulum 2004 MI*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm 18

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya hasil penelitian terdahulu ini berupa sintesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Disamping itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan tentang *Penerapan Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Eclectic Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Bumiharjo Sekelor Keling Jepara* antara lain:

1. Penelitian dengan judul "*Efektifitas Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Mencapai KKM Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2011-2012*". Ditulis oleh Asep Aristiwibowo mahasiswa STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah Prodi PAI pada tahun 2012. Penelitian ini memaparkan tentang efektifitas manajemen pengelolaan kelas dalam upaya Mencapai KKM penelitian ini memiliki variabel yang hampir sama dengan variabel penulis yaitu adanya penerapan pengelolaan kelas. Dan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang beberapa pendekatan pengelolaan kelas dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran didalam kelas. Serta penelitian ini menjelaskan mengenai manajemen kelas yang terjadi pada proses pembelajaran yang lebih dikhususkan pada mata pelajaran SKI dikelas VII, dan pada penelitian ini juga diharapkan mengetahui efektifitas pengelolaan kelas yang terjadi di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012.⁵³

⁵³Asep Aristiwibowo, *Skripsi Efektivitas Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Mencapai KKM Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*, STAIN Kudus, Kudus, 2012.

2. Penelitian dengan judul "*Studi Analisis Keterampilan Guru Aqidah akhlak dalam Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Sosio-emosional MI Miftahul Huda tahun ajaran 2010/2011 oleh Agung Prastiyo*".

Dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan guru dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio-emosional yaitu menjaga hubungan positif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa agar menciptakan hubungan yang sehat di kelas.

Persamaan penelitian ini dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru berusaha menggunakan pendekatan dalam menganalisis masalah di dalam kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas, dalam penelitian ini guru hanya menggunakan satu pendekatan saja untuk pengelolaan dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan dalam penelitian penulis guru dalam menganalisis masalah di kelas guru menggunakan berbagai pendekatan dan salah satunya dengan pendekatan *eclectic*. Guru dalam mengelola kelas berusaha menggabungkannya dengan pendekatan lain untuk meningkatkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak yang berlangsung.⁵⁴

3. Penelitian dengan judul "*Upaya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 01 Mayong Jepara Tahun pelajaran 2006-2007 oleh Ana Fitriani*".

Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya-upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengelolaan atau manajemen kelas secara optimal. Manajemen kelas adalah sebagai perencanaan tahap awal dalam pelaksanaan

⁵⁴ Agung Prastiyo, *Skripsi Studi Analisis Keterampilan Guru Aqidah akhlak dalam Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Sosio-emosional MI Miftahul Huda tahun ajaran 2010/2011*, STAIN Kudus, 2011

pembelajaran. Dengan manajemen tersebut memudahkan bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara aktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran pada siswa. Perbedaan, didalam penelitian ini membahas upaya-upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI melalui manajemen kelas sedangkan pada penelitian yang dikaji oleh penulis adalah membahas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu pendekatan *eclectic* dalam pembelajaran Aqidah akhlak.⁵⁵

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikaji penulis. Perbedaannya adalah terletak pada pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas, dalam penelitian terdahulu guru hanya menggunakan satu pendekatan saja untuk pengelolaan dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan dalam penelitian penulis guru dalam menganalisis masalah di kelas guru menggunakan berbagai pendekatan dan salah satunya dengan pendekatan *sosio-emosional*, pendekatan *behavior modification* yang termasuk ke dalam bagian dari pendekatan *eclectic*. Guru dalam mengelola kelas berusaha menggabungkannya dengan pendekatan lain untuk meningkatkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak yang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian yang dikaji penulis ini belum pernah ada penelitian sebelumnya.

⁵⁵ Ana Fitriani, Skripsi *Upaya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 01 Mayong Jepara Tahun pelajaran 2006-2007*, STAIN Kudus, 2007.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁶

Pengelolaan kelas adalah pengajaran di kelas yang mensyaratkan adanya perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengontrolan atau tindakan belajar siswa, dan penilaian berhasil atau tidaknya siswa berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan tercipta suasana belajar yang nyaman di dalam kelas dan tidak terjadi hambatan yang berakibat terjadinya kegagalan dalam pengelolaan kelas. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelas yang kondusif adalah suasana kegiatan belajar mengajar yang jauh dari hambatan ataupun gangguan, baik yang bersumber dari siswa maupun lingkungan fisik kelas. Adapun indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya siswa belajar dengan penuh perhatian dengan mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan bahan pelajaran. Guru yang tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai, dan indikator dari kegagalan tersebut ialah prestasi belajar siswa yang rendah, dan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelasnya, serta dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih pendekatan yang tepat dalam menganalisis masalah di kelas.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung dengan lancar dan berhasil. Di dalam belajar pada setiap individu pernah mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan tersebut

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 91.

akan sangat mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar (prestasi belajar). Kesulitan belajar siswa karena adanya faktor-faktor yang menghambat kesulitan belajar siswa tersebut bisa berasal dari siswa (faktor intern) dan juga berasal dari luar siswa (ekstern). faktor intern seperti kurang adanya minat dan motivasi belajar, kondisi tubuh yang kurang berfungsi dengan baik (cacat tubuh), sakit, dan kelainan mental. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa kurang lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang tepat, kurang adanya perhatian dari guru, pengaruh teman sebaya, keluarga yang kurang harmonis, dan lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung.

Tidak menjadi jaminan siswa yang tidak memiliki permasalahan dengan faktor intern dapat belajar dengan baik, dan memperoleh prestasi belajar PAI yang baik. begitu juga sebaliknya, belum menjadi jaminan siswa yang tidak memiliki permasalahan dengan factor ekstern dapat belajar dengan baik dan mendapat prestasi belajar PAI yang baik. hal ini karena keduanya merupakan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam lingkungan pembelajaran, kondisi tubuh dan psikis sangat menentukan keberhasilan siswa. Semakin lengkap dan berfungsinya alat-alat tubuh siswa maka semakin baik pada kegiatan belajarnya. Namun apabila kondisi tubuh kurang lengkap dan dan kurang berfungsi hal ini akan mengakibatkan penurunan daya belajar sehingga dapat mengakibatkan turunya pencapaian siswa.

Lembaga pendidikan sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan belajar. Setiap lembaga pendidikan mempunyai keunggulan sendiri-sendiri yang ditunjukkan dalam prestasi dan perilaku peserta didik itu sendiri. Banyak dijumpai dilapangan bahwa peserta didik tidak sedikit yang sulit diatur. Kondisi tersebut menjadikan suasana kelas yang tidak kondusif. Padahal untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, kualitas anak di dalam kelas harus diatur. Pengaturan tersebut dilakukan melalui pengelolaan kelas, untuk meminimalisir masalah-masalah yang

terjadi dalam kelas yang dilihat baik dari segi pendekatan pengelolaan kelas maupun strategi pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas di beberapa sekolah memang belum dilaksanakan secara maksimal karena guru belum tepat membidik masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, sehingga masalah malah menjadi semakin rumit.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan *eclectic* yaitu pendekatan pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan dalam pengelolaan kelas yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar berjalan efektif dan efisien. Maka, guru harus mampu menguasai berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan memadukannya, dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kondisi di kelas, dan sesuai dengan kemampuannya mengelola kelas, selama maksud penggunaannya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendekatan *eclectic* merupakan jenis pendekatan yang mencakup tiga pendekatan yaitu pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan kelas untuk menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Sedangkan pendekatan sosio-emosional digunakan untuk peningkatan hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. agar tercipta suasana pembelajaran yang tenang dan nyaman. Dan ketiga pendekatan proses kelompok digunakan apabila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan produktif, dan untuk mengatasi konflik yang terjadi di dalam kelas.

Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok dalam mengelola kelasnya, kedua pendekatan tersebut merupakan bagian dari pendekatan *eclectic*. Dengan mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut, diharapkan dapat terciptanya suasana kelas

yang kondusif dan memberi kenyamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga siswa dapat merespon atau menerima stimulus dari apa yang sudah diajarkan oleh guru, yang ditunjukkan dengan mampu menerima materi dengan baik melalui keaktifannya di dalam kelas serta dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas menjadi kreatif. Untuk lebih jelasnya bisa lihat bagan dibawah ini.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

